

PENDAMPINGAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID 19

Dessy Triana Relita¹, & Kardius Richi Yosada²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khtulistiwa

Email: dssytriana.relita@gmail.com, richiyosada78@gmail.com

ABSTRACT: *Digital literacy is the ability to understand and use information in various formats (text, images, audio, video, and animation) and from various sources presented through electronic devices. Digital literacy also involves the ability to understand, analyze, provide an assessment of the various information received, and evaluate that information. In addition, digital literacy also plays a role in making interaction and communication effective during the learning process. For example, the ability to use the camera and microphone features on the device to be able to be present and connected virtually. Furthermore, the ability to use the software to present supporting text and images (graphics, illustrations, etc.) plays a role in optimizing collaboration and communication in online learning, which is bridged by the email, online worksheet and spreadsheet features, as well as the existing 'attach file' feature on various software.*

Keywords: *Digital Literasy*

ABSTRAK: Literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. literasi digital juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut. Selain itu, literasi digital juga berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring, yang dijumpai oleh fitur email, online worksheet dan spreadsheet, serta fitur 'lampirkan file' yang ada pada berbagai perangkat lunak.

Kata Kunci: Literasi digital

PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat

menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan

masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

COVID-19 merebak menjadi pandemi di berbagai negara pada kuartal pertama tahun 2020. Penyebaran virus tersebut mengarah pada krisis kesehatan yang akut, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan jarak dan pembatasan pergerakan manusia. Fenomena pembatasan jarak tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tanggal 3 Maret 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, mengubah kegiatan perkuliahan menjadi berbasis daring. Pembelajaran berbasis daring.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara

waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Perubahan proses pembelajaran daring tersebut tentunya membuat guru dan siswa mengalami sedikit kesulitan lagi ditambah lagi merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan sehingga tidak ada interaksi fisik antara pengajar dan pembelajar (siswa), dan tatap muka dilakukan secara virtual. Pada periode bulan Maret sampai dengan Mei 2020, pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai jenis perangkat lunak/*platform*. Jenis perangkat lunak yang digunakan antara lain dari perangkat lunak untuk *learning management system*, perangkat lunak kolaborasi, ataupun perangkat lunak *video conference*. *Learning management system* merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk menyelenggarakan

pembelajaran / kelas virtual, dan di dalamnya sudah mencakup fitur untuk pendaftaran peserta (*enrolment*), fitur kuis dan ujian, manajemen *file* tugas, berikut dengan sistem penilaiannya. Perangkat lunak jenis ini antara lain adalah Google Classroom dan porta-portal *e-learning* milik Sekolah. Sementara perangkat lunak jenis kedua, yang diperuntukkan bagi kolaborasi kerja, antara lain Microsoft Teams. Dan jenis ketiga adalah perangkat lunak untuk keperluan *video conference*, antara lain yang banyak digunakan selama pembelajaran jarak jauh diantaranya, Zoom, Google Meet, Visco Webex, hingga Whatsapp Group.

Lee (2014) dalam (Irhandayaningsih, 2020: 232) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. Sedangkan menurut Deakin University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3), literasi digital didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi, menggunakan informasi tersebut sebagai input pemikiran, dan menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh, melalui platform digital. Sehingga, literasi digital juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai

informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut. Selain itu, literasi digital juga berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring, yang dijumpai oleh fitur email, online worksheet dan spreadsheet, serta fitur 'lampirkan file' yang ada pada berbagai perangkat lunak.

Pembelajaran daring pada masa covid sudah dilaksanakan oleh SMA Nusantara tetapi masih terdapat beberapa guru yang belum memahami dengan baik cara menggunakan perangkat digital yang ada untuk pembelajaran online. Maka dari itu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui literasi digital dari para guru dalam memanfaatkan perangkat yang tersedia untuk proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 ini. Dengan demikian para tenaga pendidik dapat memanfaatkan literasi digital dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penyuluhan tentang “Pendampingan Guru Dalam Memanfaatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring di masa covid 19” penyuluhan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara tim penyuluh dengan mahasiswa peserta PPL & KKM di SMA Nusantara Indah Sintang. Dalam pelaksanaannya program ini direncanakan dilaksanakan melalui 2 (dua) langkah atau tahapan kegiatan sebagai berikut: pertama adalah tahap pemantapan rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pada tahapan ini tim dan peserta menyepakati teknis dan tempat pelaksanaan penyuluhan termasuk mengenai kepastian waktu dan lamanya kegiatan yang dimaksud. Dan kedua Pada tahapan ini dilaksanakannya kegiatan penyuluhan: apa yang dimaksud dengan literasi, literasi digital, proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi digital, kelebihan aplikasi digital untuk pembelajaran daring. Praktik penyuluhan ini dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu kurang dari 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persiapan yang dilakukan oleh TIM Dosen PKM sebelum melaksanakan kegiatan Penyuluhan yaitu:

1. Berkoordinasi dengan sekolah SMA Nusantara Indah Sintang berkaitan tema yang akan diangkat dalam

PKM Dosen

2. Menyusun Proposal PKM kepada lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang melalui LPPM
3. Berkoordinasi dengan sejawat berkaitan dengan jadwal PKM
4. Berkoordinasi dengan mahasiswa yang PPL di SMA Nusantara Indah Sintang berkaitan hal-hal teknis pelaksanaan PKM
5. Berkoordinasi dengan TIM Dosen PKM berkaitan dengan materi penyuluhan

Sedangkan pelaksanaan PKM dalam bentuk penyuluhan dengan tema “Pendampingan Guru Dalam Memanfaatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring di masa covid 19” dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 November 2020, yang dimulai pukul 09.00 - 11.00 bertempat di SMA Nusantara Indah Sintang. Adapun kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengantar oleh MC □ Mahasiswa PPL di SMA Nusantara Indah Sintang
2. Sambutan dari Ketua Tim PKM Dosen □ Ibu Dessy Triana Relita, M.Pd
3. Sambutan dari Kepala Sekolah SMA Nusantara Indah Sintang sekaligus membuka kegiatan PKM □ Ibu Risma Sitorus, S.Pd
4. Materi Pertama yang dipaparkan oleh Dr. Kardius Richi Yosada, SE, M.Pd tentang pengertian literasi dan literasi digital

- (Materi Terlampir)
5. Materi kedua yang dipaparkan oleh Ibu Dessy Triana Relita, M.Pd tentang cara mengaplikasi literasi digital dalam pembelajaran daring dan manfaat aplikasi digital pada pembelajaran daring (materi terlampir)
 6. Diskusi dan Tanya jawab
 7. Kesimpulan materi
 8. Penutup
4. TIM Dosen mendampingi guru-guru dalam membuat aplikasi digital untuk pembelajaran daring seperti Google Classroom.
 5. Peserta PKM sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan sangat bermanfaat terlebih dimasa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
 6. Antusiasme peserta PKM ditujukan dengan terlibat aktif selama kegiatan dan juga aktif dalam diskusi Tanya jawab.

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh Tim Dosen berkolaborasi dengan mahasiswa PPL di SMA Nusantara Indah Sintang dengan tema “Pendampingan Guru Dalam Memanfaatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring di masa covid 19”, maka berikut diuraikan hasil PKM:

1. Para peserta PKM yaitu Guru-guru di SMA Nusantara Indah Sintang memiliki pemahaman tentang literasi dan literasi digital
2. Para peserta PKM juga mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran daring dan mengetahui manfaat penggunaan aplikasi digital pada pembelajaran daring terlebih masa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
3. Beberapa bentuk literasi digital yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru pada pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom meeting dsb

Pembahasan

1. Literasi dan Literasi Digital

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan

mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Dan secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Menurut Elizabeth Sulzby “1986”, Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Menurut kamus online Merriam – Webster, Literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

Menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Istilah literasi merujuk ke pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Jadi, pengertian literasi digital adalah kemampuan dan wawasan seseorang dalam

aspek pemanfaatan teknologi digital, alat komunikasi, membuat dan mengevaluasi informasi dengan sehat dan cermat serta patuh kepada hukum dalam kehidupan. Diharapkan dengan kemampuan digital, masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan maksimal tetapi bertanggung jawab penuh atas hal yang dilakukannya. Di Indonesia, literasi digital didukung oleh Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Indonesia dengan populasi yang besar dihadapkan dengan tantangan untuk menguasai kemampuan digital sebagai syarat kecakapan hidup abad 21 melalui pendidikan yang terintegrasi di suruh masyarakat. Dikutip dari Materi Pendukung Literasi Digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, terdapat 8 elemen untuk mengembangkan literasi digital:

1. Kultural, kemampuan untuk memahami berbagai konteks dalam dunia digital;
2. Kognitif, daya pikir dalam menganalisis dan menilai content;
3. Konstruktif, menciptakan ulang sesuatu dengan ahli dan aktual;
4. Komunikatif, paham bagaimana sistem jaringan komunikasi digital;
5. Percaya diri dan bertanggung jawab;
6. Melakukan hal baru dengan cara kreatif;
7. Kritis dalam melihat content; dan
8. Bertanggung jawab secara sosial.

2. Cara Mengaplikasi Pembelajaran Daring dengan Aplikasi dan Manfaat Aplikasi Digital pada Pembelajaran Daring

Cara menggunakan Google classroom. Google classroom adalah salah satu aplikasi e-learning yang dibuat google. Aplikasi ini dibuat dan dikembangkan untuk sekolah dengan tujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian sampai penetapan tugas tanpa menggunakan kertas.

Cara Menggunakan Google Classroom untuk Guru

a. Membuat Kelas

- ❖ Pertama, Login atau masuk ke aplikasi Google Classroom yang telah didownload atau buka di laman classroom.google.com
- ❖ Lalu pada layar akan muncul sejumlah pilihan, di bagian layar atas ada menu “Classes page”, kemudian klik “Add”, lalu klik “create class”.
- ❖ Lalu pada layar tersebut akan menampilkan formulir yang isinya kelas, subjek kelas, sesi kelas dan ruangan.
- ❖ Langkah berikutnya, isi formulir tersebut, Lalu klik “create” maka kelas berhasil kamu buat.

b. Mengundang Siswa

- Pertama, pilih kelas yang bakal dibagikan
- Lalu, lihat bagian kiri bawah judul kelas ada menu “Kode Kelas”, klik kode tersebut.
- Setelah itu, kamu copy kode tersebut dan bagikan ke para siswa
- Cara Menggunakan Google Classroom Lainnya

c. Membuat Tugas

- Pertama pada menu klik “Tugas Kelas”, dan pilih “Tugas”
- Kemudian isi judul tugas beserta petunjuk pengerjaannya
- Apabila anda tidak menambahkan materi atau melampirkan file, kamu klik saja menu “Tambahkan”
- Setelah itu, masuk ke bagian setting lalu atur ketentuan tugas seperti poin, dan batas waktu pengerjaan
- Apabila semua sudah selesai, klik “Tugaskan”

d. Memposting Materi

- Pertama pada menu klik “Tugas Kelas”, dan pilih “Materi”

- Kemudian isi judul dan deskripsi materi tersebut
 - Lalu klik “Tambahkan” untuk melampirkan materi atau file dari link, file, google drive, atau pun youtube
 - Kemudian masuk ke bagian setting dan atur mau ditujukan kepada siapa saja materi dan topik tersebut.
- e. Melihat Tugas yang dikirim
- Pada menu klik “Tugas Kelas”, dan pilih atau klik “Tugas”
 - Kemudian pada menu tersebut akan ditampilkan detail tugas, kemudian klik “Diserahkan” Lalu akan muncul data atau file jawaban dari siswa yang telah menyerahkan tugas
 - Anda tinggal Klik file tersebut, dan lalu berikan penilaian atau tanggapan.
 - Jika telah selesai, klik menu atau tombol “Kembalikan”

Adapun manfaat dari pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring adalah:

1. Lebih praktis dan fleksibel, sehingga siswa tidak perlu ke sekolah terlebih masa pandemic dan penerapan PJJ oleh pemerintah
2. Pendekatan pembelajaran dapat

dilakukan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa

3. Siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan
4. Pendekatan pembelajaran dapat lebih personal
5. Efisien dari segi waktu dan lebih fleksibel
6. Mudah untuk didokumentasikan
7. Dijadikan sebagai alternative utama pembelajaran selama masa pandemic covid 19

SIMPULAN

Literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. literasi digital juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut. Selain itu, literasi digital juga berperan mengefektifkan interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggunakan fitur kamera dan mikrofon pada perangkatnya agar mampu hadir dan terhubung secara virtual. Lebih jauh, kemampuan menggunakan perangkat

lunak untuk menyajikan teks dan gambar pendukungnya (grafik, ilustrasi, dan sebagainya) berperan untuk mengoptimalkan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring, yang dijumpai oleh fitur email, online worksheet dan spreadsheet, serta fitur 'lampirkan file' yang ada pada berbagai perangkat lunak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Wahyu Aji fatma. 2020. Dampak covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 Hal 55-61.
- Jayul. A dan Irwanto.I. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di tengah Covid 19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Volume 6 nomor 2. Hal 190-199.
- Irhandyaningsih, A. Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. 2020. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Volume 4 nomor 2 hal 231-240.
- Batubara, dkk. 2020. Penggunaan Video Tutorial Untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus corona. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 5 Nomor 2 hal 74-8